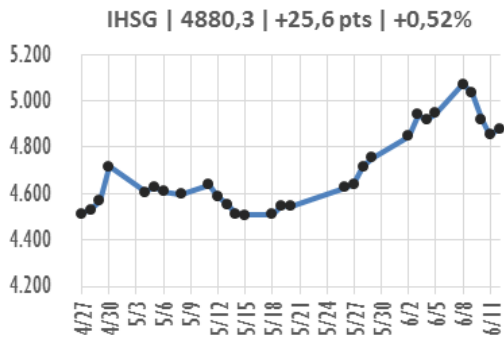


DAILY STATISTIC


| IHSG | 4.880,36 |
|------------------------------|------------------|
| Change | 25,61 |
| Change (%) | 0,53 |
| Total Value (IDR triliun) | 10,21 |
| Total Volume (miliar saham) | 10,26 |
| Net Foreign Buy (IDR miliar) | -1.207,83 |
| Up: 162 | Down: 246 |
| Unchange: 287 | |

| Index | Last | Chg | % |
|--------------|-----------|----------|--------|
| Nikkei 225 | 22.305,48 | (167,43) | (0,75) |
| Hang Seng | 24.301,38 | (178,77) | (0,73) |
| Strait Times | 2.684,63 | (19,58) | (0,72) |
| FTSE 100 | 6.105,18 | 28,48 | 0,47 |
| Dow Jones | 25.605,54 | 477,37 | 1,90 |
| S&P 500 | 3.041,31 | 39,21 | 1,31 |
| Nasdaq | 9.588,81 | 96,08 | 1,01 |

| Commodities | Price (USD) | Chg | % |
|-------------|-------------|----------|--------|
| Crude Oil | 36,5 | (0,03) | (0,08) |
| Palm Oil | 544,3 | (6,75) | (1,23) |
| Gold | 1.737,3 | 1,60 | 0,09 |
| Nickel | 12.645,0 | (342,75) | (2,64) |
| Coal | 54,0 | 0,60 | 1,12 |

| Exchange | Rate | Chg | % |
|----------|----------|--------|--------|
| USD IDR | 14.009,0 | 0,00 | 0,00 |
| SGD IDR | 10.062,2 | (4,48) | (0,04) |
| JPY IDR | 130,5 | (0,71) | (0,54) |

| Stock Pick | Buy / Sell Range | Recommendation | Stoploss |
|------------|------------------|------------------|----------|
| AMRT | 815 - 845 | Accumulative Buy | 800 |
| HMSP | 1,645 - 1,790 | Accumulative Buy | 1,550 |
| AKRA | 2,240 - 2,490 | Accumulative Buy | 2,080 |

News Highlight

- Sudah beroperasi, Metropolitan Land (MTLA) catat tingkat okupansi mal baru 30%
- PSBB dilonggarkan, emiten jalan tol mencatatkan kenaikan volume lalu lintas
- AstraZeneca sepakat memasok 400 juta dosis vaksin COVID-19 ke Eropa

Daily Outlook

IHSG Menguat 25,61 poin (0,53%) pada perdagangan pekan lalu (12/6), membawa IHSG ke level 4.880,36. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 10,21 triliun dengan volume sebesar 10,26 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 1,2 triliun. Lima indeks sektoral naik membawa IHSG ke zona hijau. Indeks sektor keuangan melesat sebesar 1,80% mengangkut pergerakan IHSG pada akhir perdagangan. Sektor aneka industri melesat 1,20%. Sektor tambang menguat 0,83%. Sedangkan empat sektor lainnya yang mengalami pelemahan, dipimpin oleh sektor perkebunan yang turun 1,71%. Sektor industri dasar melorot 1%. Sektor infrastruktur dan perdagangan turun masing-masing 0,58%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 0,75%, Indeks Hang Seng melemah 0,73%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 0,72%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 0,47%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones menguat 1,90%, S&P500 menguat 1,31%, dan Nasdaq menguat 1,01%.

Bursa saham di kawasan Asia mayoritas anjlok ke zona merah. Pelemahan diakibatkan oleh bursa saham acuan global di AS pada perdagangan Kamis pekan lalu (11/6/20) ditutup dengan pelemahan yang tajam. Ketakutan akan gelombang kedua penyebaran virus corona muncul setelah beberapa negara bagian AS membuka kembali ekonomi. Para pelaku pasar memikirkan ulang apakah pemulihan ekonomi terjadi dengan cepat, ditambah prediksi RDG The Fed yang menyatakan ekonomi ke depannya akan agak suram. Di Jepang, Indeks Nikkei anjlok setelah rilis data produksi industri bulan April oleh Menteri Perekonomian Jepang yang menunjukkan terjadinya kontraksi sebesar 9,8% lebih buruk daripada perkiraan konsensus.

Dari Bursa AS, indeks mengalami penguatan karena investor berburu saham murah. Sektor keuangan dan teknologi menjadi penyokong terbesar laju kenaikan. Saham pembuat Photoshop Adobe Inc naik 4,9% setelah mencatat laba kuartalan yang lebih baik dari perkiraan, didorong oleh permintaan yang kuat untuk perangkat lunak dari fitur cloud.

Dari dalam negeri, IHSG ditutup menguat yang sebelumnya berada di zona merah sepanjang sesi 1. Pelemahan disebabkan dipengaruhi aksi ambil untung investor, bertambahnya jumlah pasien dan korban pandemi Covid-19 di awal penerapan masa transisi PSBB di Jakarta menjadi faktor pemberat lainnya. Sentimen negatif itu membuat investor asing mencatatkan aksi jual bersih hingga sebesar Rp 1,2 triliun.

IHSG hari ini diperkirakan berfluktuatif cenderung menguat. Pelaku pasar akan menyambut baik pembukaan kembali perekonomian pasca PSBB. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga akan menjadi sentimen penggerak. Pergerakan IHSG hari ini juga akan dipengaruhi oleh rilis data perekonomian neraca perdagangan. Sentimen positif dari luar Indonesia adalah kesepakatan OPEC untuk menstabilkan harga minyak mentah dunia dan membaiknya permintaan di sektor komoditas. Pada hari ini, kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4660-4990.

News Update

- Sudah beroperasi, Metropolitan Land (MTLA) catat tingkat okupansi mal baru 30%** Emiten pengelola mal atau pusat perbelanjaan PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) sudah kembali beroperasi sejak 8 Juni 2020 lalu. Direktur Metropolitan Land Olivia Surodjo menjelaskan, perusahaan ini sudah mulai mengoperasikan mal yang terletak di Bekasi dan Bogor secara terbatas. Dengan beroperasinya pusat perbelanjaan, Pengelola Metropolitan Mall Bekasi ini berharap, ekonomi dapat kembali bergerak sembari mengajarkan pola hidup new normal kepada pengunjung. "Sejauh ini, setelah mal kembali dibuka tingkat pengunjung sekitar 30%," katanya ketika dihubungi Kontan, Jumat (13/6). Menurutnya, tingkat okupansi yang masih rendah ini juga sejalan dengan kondisi ekonomi dalam tiga bulan terakhir. "Selain itu, orang-orang juga masih tidak langsung pergi ke mal begitu dibuka," tambahnya. Olivia memprediksi, pengunjung akan terus meningkat secara bertahap. Guna menggaet pengunjung, pihaknya juga tengah menyiapkan untuk menghadirkan promo Metland Card. Yang jelas, emiten ini menghindari acara yang nantinya menimbulkan kerumunan. (Kontan)
- PSBB dilonggarkan, emiten jalan tol mencatatkan kenaikan volume lalu lintas** Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah menggaungkan pemberlakuan fase new normal (kenormalan baru) supaya aktivitas ekonomi dan sosial dapat kembali berjalan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sejumlah daerah juga sudah melonggarkan atau menghentikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). DKI Jakarta misalnya, mulai menerapkan PSBB transisi sejak 5 Juni 2020. Disusul Surabaya yang mengakhiri PSBB pada 8 Juni 2020 dan memperlakukan PSBB transisi selama dua minggu. Bahkan, pemerintah kota Makassar telah menghentikan PSBB sejak akhir Mei lalu. Seiring dengan kembali berjalannya aktivitas ekonomi dan sosial secara perlahan, emiten-emiten pengelola jalan tol mencatatkan kenaikan volume lalu lintas di ruas-ruas tolnya. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menyatakan, volume kendaraan di sejumlah jalan tol, terutama area Jabodetabek mengalami peningkatan sejak Senin, 8 Juni 2020. "Sejak bergulirnya kebijakan new normal pada awal pekan ini, secara visual memang kami amati, kepadatan kendaraan mulai terjadi pada waktu-waktu tertentu," ungkap Corporate Communication & Community Development Group Head JSMR Dwimawan Heru Santoso saat dihubungi Kontan.co.id, Jumat (12/6). Tapi, dia belum bisa memberitahukan besaran kenaikannya karena masih dalam tahap evaluasi. Apalagi, sinyal kenaikan volume lalu lintas sangat bervariasi di tiap ruas tol dan hari yang berbeda. (Kontan)
- Kondisi new normal membuat penjjakan kredit sindikasi kembali berlanjut** Penyaluran kredit sindikasi sepanjang paruh pertama tahun ini masih sepi sejalan dengan tekanan pandemi Covid-19. Sementara dari realisasi yang ada masih didominasi oleh bank asing. Namun, adanya pelanggaran terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulainya memasuki kebijakan baru pemerintah terhadap kenormalan baru diperkirakan akan mendorong kredit sindikasi di semester II tahun ini. Berdasarkan Bloomberg League Table Reports Global Syndicated Loan, total kredit sindikasi berdasarkan mandated lead arranger hingga 12 Juni 2020 baru mencapai US\$ 5,52 miliar. Itu diikuti oleh 38 bank. Rully Setiawan, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri mengatakan, adanya kebijakan new normal sedikit banyak memberikan pengaruh positif terhadap pasar sindikasi. Sebagian bank peserta sindikasi yang sebelumnya dalam status on hold terhadap potensi kesepakatan baru maupun nama baru di pasar, kata Rully, juga sudah mulai kembali membuka kesempatan untuk ikut serta dalam pembiayaan sindikasi. Meski terdapat beberapa pipeline yang mulai bergerak ke arah positif, ia menekankan saat ini belum bisa dikatakan bahwa potensi pembiayaan sindikasi akan jadi besar ketika sudah masuk fase new normal karena harus dilihat pula dampak Covid-19 terhadap operasional perusahaan. (Kontan)
- Aneka Tambang (ANTM) akan tebar dividen Rp 67,8 miliar dari laba tahun 2019** PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memutuskan untuk membagikan dividen tahun buku 2019 senilai Rp 67,8 miliar. Keputusan ini diambil saat rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang diselenggarakan Kamis (11/6). Dengan capaian laba bersih 2019 yang mencapai Rp 193,85 miliar, maka rasio pembayaran (dividend payout ratio/DPR) ANTM mencapai 35% dari laba bersih. Rasio ini sama dengan dividen untuk laba bersih tahun buku 2018 dimana ANTM membagikan Rp306.05 miliar (Rp 12,74 per saham) atau 35% dari laba. Selain dividen, pemegang saham juga menyetujui laba ditahan sejumlah Rp 126 miliar atau 65% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2019. Dengan merujuk data RTI tersebut, maka asumsi dividend per share (DPS) Aneka Tambang untuk tahun buku 2019 sebesar Rp 2,8 per saham. (Kontan)
- Kekhawatiran gelombang kedua corona akan menekan rupiah, dolar AS jadi safe haven** Kekhawatiran pelaku pasar pada jumlah pasien positif corona (Covid-19) yang terus meningkat membuat rupiah melemah atas dolar AS. Mengutip Bloomberg, Jumat (12/6) rupiah melemah 0,81% ke Rp 14.133 per dollar AS. Sementara, kurs tengah Bank Indonesia (BI) mencatat rupiah melemah 1,73% ke Rp 14.257 per dollar AS. Ekonom Bank Mandiri Reny Eka Puteri mengatakan seharusnya rupiah bisa menguat karena The Fed cenderung dovish dengan mempertahankan tingkat suku bunga di level rendah. Namun, jumlah pasien positif corona yang terus meningkat kembali menjadi perhatian pelaku pasar. "Ketidakpastian meningkat, perbaikan ekonomi belum terlihat selama pasien terus meningkat sehingga investor cenderung memilih dollar AS sebagai aset safe haven," kata Reny, Jumat (12/6). Padahal, Reny menilai, data ekonomi dalam negeri cukup baik. Namun, data tersebut hanya mampu menahan rupiah tidak jatuh terlalu dalam. Di satu sisi, pelaku pasar juga merespon negatif pernyataan The Fed yang pesimistis ekonomi global akan cepat pulih pasca pandemi. Alhasil, aset berisiko bergerak melemah termasuk rupiah. (Kontan)
- AstraZeneca sepakat memasok 400 juta dosis vaksin COVID-19 ke Eropa** AstraZeneca Plc telah menandatangani kontrak dengan pemerintah Eropa untuk memasok vaksin yang potensial melawan virus corona. Kesepakatan dengan produsen obat asal Inggris itu untuk menjamin obat yang diproduksi dapat membantu memerangi pandemi. Kontrak tersebut mencapai 400 juta dosis vaksin, yang dikembangkan oleh University of Oxford. Saat ini mereka sedang mencari untuk memperluas pembuatan vaksin, yang katanya akan memberikan tanpa keuntungan selama pandemi. Pengiriman akan dimulai pada akhir tahun 2020. Kesepakatan itu adalah kontrak pertama yang ditandatangani oleh Aliansi Vaksin Inklusif Eropa (IVA), sebuah kelompok yang dibentuk oleh Perancis, Jerman, Italia, dan Belanda untuk mengamankan dosis vaksin untuk semua negara anggota sesegera mungkin. Dia mengatakan dia memiliki "harapan baik" bahwa itu akan berhasil, berdasarkan data awal. "Kami memiliki rantai pasokan yang sangat mandiri untuk Eropa" dengan produsen yang berada di Belanda, Jerman, Italia, dan Italia, antara lain, katanya. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

BMRI Trading Buy | Entry 4740 - 4890 | Stoploss 4410 | Target 5860

BMRI membentuk bullish engulfing pada perdagangan Jumat pekan lalu karena lebar badan candle yang lebih luas daripada candle sebelumnya, disertai juga dengan volume yang tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya, membuat sinyal ini memiliki peluang yang tinggi untuk mengalami reversal ke arah bullish. Kami merekomendasikan BMRI dengan trading buy dengan rentang beli disekitar 4740 - 4890, level stoploss disekitar 4410, dan target kenaikan harga berpotensi sampai dengan level 5860.

BMRI melaporkan pertumbuhan laba bersih di kuartal I di tahun ini. Realisasi laba tersebut lebih tinggi dari proyeksi yang dibuat oleh konsensus. Kuartal I 2020 ini, BMRI membukukan laba bersih Rp 7,92 triliun atau naik 9,4% YoY. Kenaikan tersebut karena pendapatan bunga bersih tumbuh 8% secara YoY dan pendapatan non bunga yang meningkat 23,9% YoY. Biaya kredit BMRI juga stabil 1,3% di kuartal I tahun 2020 dari periode sama tahun 2019 sebesar 1,2%. Tetapi, biaya kredit akan naik di akhir tahun ini.

Untuk mengantisipasi dampak wabah covid-19, BMRI melakukan penambahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini memang sudah dilakukan OJK kepada para pelaku perbankan untuk memberikan fasilitas restrukturisasi kredit kepada para debiturnya (UMKM) untuk meringankan beban para pelaku usaha yang terimbas dampak wabah covid-19 ini. Bagi para pelaku perbankan, pencadangan CKPN ini dinilai untuk memberi batas aman bank apabila terjadi downgrade tingkat NPL. Hingga awal Juni ini, BMRI sudah menganggarkan pencadangan tersebut kepada 404 ribu debitur terdampak wabah covid-19, dengan nilai Rupiah sebesar Rp 99 triliun.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.